



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU BERDASARKAN TEORI SNEHANDU B. KARR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Diah Arista Sari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia
diah.arista.sari-2017@fkm.ac.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan mata tombak pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk menurunkan Angka Kemarian Bayi., terdapat 74% Posyandu yang terhenti, tidak mengadakan layanan Posyandu di masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan sosial dari kader, keluarga dan petugas kesehatan dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu pada masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan dengan desain cross sectional melalui pendekatan kuantitatif. Wawancara dilakukan terhadap 85 responden. Subjek diambil dengan metode simple random sampling. Metode ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada ibu balita. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 adalah Dukungan Sosial Kader (p value = 0,019), Dukungan Sosial Keluarga (p value = 0,000), Dukungan Sosial Tenaga Kesehatan (p value = 0,011). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dukungan sosial dari kader unit kesehatan, keluarga dan tenaga kesehatan, aksesibilitas informasi, dan situasi tindakan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu pada masa pandemi Covid-19 di "Posyandu Putra Bangsa 1-6". Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan masyarakat dapat memberikan motivasi, dukungan dan inovasi baru untuk protokol kesehatan Covid-19 yang baik.

Kata kunci: balita; covid-19; ibu; posyandu

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH MOTHER'S VISITING BEHAVIOR TO THE POSYANDU BASED ON SNEHANDU B. KARR'S THEORY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Posyandu is the spearhead of health services with the aim of reducing the infant mortality rate. There were 74% of Posyandu that stopped, did not provide Posyandu services during the Covid-19 Pandemic. The purpose of this study was to analyze the relationship between social support from cadres, families and health workers with the behavior of mothers visiting the Posyandu during the Covid-19 pandemic. This research was conducted with a cross sectional design using a quantitative approach. Interviews were conducted with 85 respondents. Subjects were taken by simple random sampling method. This method uses interview techniques which are carried out by distributing questionnaires directly to mothers of toddlers. Analysis was performed using the Chi-square test. This study found that the factors related to the behavior of mothers visiting healthcare during the Covid-19 pandemic were Cadres Social Support (p value = 0.019), Family Social Support (p value = 0.000), Social Support for health workers (p value = 0.011). The conclusion of this study is that educational characteristics, behavioral intention, social support from healthcare unit cadres, families and health workers, accessibility of information, and action situations are factors related to visiting behavior of toddler mother to posyandu during the Covid-19 pandemic at "Posyandu Putra Bangsa 1-6". The suggestion in this research is that it is hoped that the community can provide motivation, support and invent new innovations for a good Covid-19 health protocol.

Keywords: covid-19; mother; posyandu; toddler

PENDAHULUAN

Posyandu adalah suatu upaya kesehatan bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, dari, untuk dan bersama dengan Masyarakat untuk menyelenggarakan Pembangunan kesehatan dan pelayanan dasar dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (*Buku-Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu-1*, n.d.). Di dalam Posyandu, beberapa kegiatan dilaksanakan seperti kegiatan untuk memantau tumbuh kembang balita, pelayanan KB, penanggulangan diare, pemberian imunisasi kepada ibu dan anak serta penyuluhan, konseling, (Profita, 2018). Pelaksanaan Posyandu yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang balita dan tingkat kesehatan masyarakat, tidak lepas dari permasalahan yang tumbuh di masyarakat. mulai dari permasalahan rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu, sedikitnya ibu balita yang sadar akan pentingnya Posyandu, dan pendataan imunisasi dan vitamin (Lestari et al., 2019)

Dengan adanya pelaksanaan dan peningkatan kegiatan pada Posyandu, diharapkan tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia dapat meningkat. Posyandu di Indonesia dalam 25 tahun terakhir dapat berkontribusi pada penurunan jumlah kematian anak maupun bayi di Indonesia (*Idem*, 2018). Cangkupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antar provinsi di Indonesia berkisar antara 2,1% dan 88,2% di Banten. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 77,8% dengan target 2021 yaitu 70%. sedangkan cangkupan imunisasi pada balita di Provinsi Jawa Timur tergolong rendah yaitu 68,4% sedangkan target yang diberikan yaitu 83,8% (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Jawa Timur, partisipasi masyarakat untuk program perbaikan gizi pada balita di Posyandu tercatat hanya sebesar 48,8%. Presentase pencapaian ini terjadi penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2019 yakni sebesar 79,4%. Rendahnya ketercapaian ini dikaitkan adanya pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan Posyandu terhenti dan petugas kesehatan terkonfirmasi positif Covid-19 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Badan Anak PBB atau United Nations International Children's Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 Indonesia telah mengalami permasalahan gizi pada anak, dua juta anak menderita gizi buruk dan lebih dari tujuh juta anak di bawah 5 tahun mengalami stunting, adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadi peningkatan jumlah anak dengan gizi buruk sebanyak 15%. hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluarga yg kehilangan pekerjaan karna adanya peningkatan jumlah kasus Covid-19 (UNICEF,2020) Data yang didapat dari survey yang telah dilakukan di daerah Zona Merah Covid-19 terdapat 74% Posyandu yang terhenti, tidak mengadakan layanan Posyandu di masa Pandemi Covid-19. Kejadian tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor, disebutkan bahwa 64% masyarakat yang takut datang ke Posyandu dikarenakan merasa khawatir, terdapat 34% nakes merasa khawatir jika melaksanakan kegiatan Posyandu, 3% dengan alasan adanya masyarakat atau nakes yang sedang sakit dan 46% masyarakat tidak mengikuti kediagaan Posyandu dikarenakan adanya Batasan PSBB lokal (UNICEF,2020).

Kasus Covid-19 pertama kali di dunia berada di wuhan Cina pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok menginformasikan bahwa terjadi kasus Penemonia misterius dan dalam waktu 3 hari terdapat 44 kasus dan terus bertambah (Burhan et al., 2022). pada bulan juli 2022 jumlah kesembuhan rata-rata dunia 94,86%, kasus aktif 4,20%, dan angka kematian 1.10% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada bulan Maret 2020 dengan jumlah kasus pertama 2 orang, pada tanggal 11 oktober 2021 terjadi kenaikan yaitu 4 juta kasus dan kasus terjadi peningkatan pada bulan juli 2021 yaitu sebanyak 51.000 kasus

dengan jumlah kematian menjapai 2000 per hari (Burhan et al., 2022). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus aktif mencapai 574, jumlah kesembuhan 550.722 dan jumlah kematian mencapai 31.666 per bulan juli 2022. Provinsi Jawa Timur juga mengalami peningkatan kasusu mencapai sebanyak 13,8%, dari 2.006 kasus menjadi 2.283 kasus (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Kota dan kabupaten Malang merupakan salah satu daeah dengan peningkatan kasusu tertinggi di Jawa Timur yaitu mencapai 40,7% kasus dengan jumlah kasus 29.394 dan termasuk salah satu daerah dengan level 1 asesmen PPKM (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022) Mengenai hal tersebut, terdapat beberapa teori perilaku yang dapat menunjang topik yang akan dibahas, salah satunya adalah Teori perilaku Snehandu B.Karr. Teori ini memiliki 5 faktor penentu perilaku kesehatan yang terdiri dari niat (*behavior intention*), dukungan sosial dari (*social support*), ada atau tidaknya informasi (*accessibility of information*), otonomi pribadi (*personal autonomi*) dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak (*action situation*). Lima faktor penentu perilaku tersebut dapat digunakan untuk menganalisis perilaku ibu balita ke Posyandu pada saat pandemi Covid-19 (Notoatmodjo,2005). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu putra bangsa pada masa pandemi covid-19 berdasarkan salah satu teori Snehandu B.karr yakni Teori Dukungan Sosial (*Social Support*) di Desa Parangargo Kecamatan wagir Kabupaten Malang.

Dukungan sosial didasari oleh banyaknya jumlah individu tau kelompok yang memberikan dukungan sosial, kemudian definisi ini berkembang kepada kepuasan seorang individu terhadap dukungan sosial yang diterima. Istilah “dukungan sosial” secara umum digunakan ketika seorang individu mendapatkan rasa aman, pengahragaan, kepedulian, serta bantuan yang diterima dari individu atau kelompok lainnya (Sarason *et al.*, dalam Purba *et al.*, 2017). Adapun Teori *Social Support* ini meliputi dukungan kader kesehatan, tokoh masyarakat atau ibu PKK, kelompok sebaya atau tetangga, anggota keluarga atau suami dan tenaga kesehatan atau bidan. Dukungan yang diberikan kader kesehatan kepada responden, meliputi: Memberikan dukungan yang positif kepada ibu balita untuk ke Posyandu saat masa pandemi Covid- 19. Memberikan bantuan atau pelayanan kepada ibu balita untuk ke Posyandu saat masa pandemi Covid-19. Memberikan informasi terkait Posyandu balita saat masa pandemi Covid- 19. Memberikan dukungan emosional kepada ibu balita untuk hadir ke Posyandu saat masa pandemi. Berdasarkan kenyataan dan teori yang telah dijabarkan tersebut, peneliti merasa diperlukannya suatu kajian berupa model intervensi yang bertujuan untuk membantu teori perilaku menggunakan Teori perilaku Snehandu B.Karr,

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional. Menurut Alatas, et al (dalam Erawati, 2016), Penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel yaitu penelitian observasional Penelitian tanpa melakukan intervensi pada sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan rancang bangun metode cross sectional, yaitu pengambilan sampel pada satu waktu dan suatu tempat tertentu (Notoatmodjo, 2005). Adapun populasi pada penelitian ini sejumlah 436 responden dengan ketentuan seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Posyandi Putra Bangsa 1-6.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial (n=85)

Social Support	f	%
Sedang	18	21,2
Tinggi	67	78,7

Tabel 1 *Social Support* Kader Posyandu pada keaktifan kunjungan ibu balita di Posyandu selama pandemi Covid-19 dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa *social support* kader terhadap perilaku ibu balita berkunjung ke Posyandu spada masa pandemi Covid-19 dikategorikan tinggi yaitu sejumlah 67 orang atau 78.8%.

Tabel 2.
 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial (*Tokoh Masyarakat*) (n=85)

Social Support	f	%
Sedang	20	23,5
Tinggi	65	76,5

Tabel 2 *Social support* Tokoh Masyarakat terhadap keaktifan kunjungan ibu balita di Posyandu selama pandemi Covid-19 dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Tokoh Masyarakat dalam hal ini adalah ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), *social support* ibu PKK terhadap perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu selama masa Pandemi Covid-19 dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 65 orang atau 76.5%.

Tabel 3.
 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial (Tetangga) (n=85)

Social Support	f	%
Rendah	9	10,6
Sedang	26	30,6
Tinggi	50	58,8

Tabel 3 *Social support* kelompok sebaya atau dalam hal ini adalah tetangga terhadap keaktifan kunjungan ibu balita di Posyandu selama pandemi Covid-19 dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. *Social support* tetangga terhadap perilaku ibu balita saat berkunjung di Posyandu selama pandemi Covid-19 dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 50 orang atau 58.8%. sedangkan kategori sedang yaitu 26 orang atau 30,6%.

Tabel 4.
 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial (Keluarga atau Suami) (n=85)

Social Support	f	%
Rendah	6	7,1
Sedang	12	14,1
Tinggi	67	78,8

Tabel 4 *Social support* keluarga atau dalam hal ini adalah suami terhadap keaktifan kunjungan ibu balita di Posyandu selama pandemi Covid-19 dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. *Social support* suami terhadap perilaku ibu balita saat berkunjung di Posyandu selama pandemi Covid-19 dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 67 orang atau 78.8%.

Tabel 5.
 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial (Bidan) (n=85)

Social Support	f	%
Rendah	5	5,9
Sedang	21	24,7
Tinggi	59	69,4

Tabel 5 *Social support* Bidan terhadap keaktifan kunjungan ibu balita di Posyandu selama pandemi Covid-19 dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. *Social support* Bidan terhadap perilaku ibu balita saat berkunjung di Posyandu selama pandemi Covid-19 dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 59 orang atau 69.4%.

Tabel 6.
 Hubungan Social Support “Kader” dengan Perilaku Kunjungan (n=85)

Kader	Perilaku Kunjungan				Nilai p
	Rendah		Sedang		
	Σ	%	Σ	%	
Sedang	0	0	18	21,2	0,019
Tinggi	16	18,8	51	60	
Jumlah	16	18,8	69	81,2	

Tabel 6 berdasarkan analisis hubungan Social Support Kader posyandu dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Uji *Chi-Square* (Fisher’s Exact) diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.20 terkait Perilaku Kunjungan Ibu Baita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19, karakteristik Social Support yang terkait Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu kelompok Kader Tinggi. Metode Fisher’s Exact Test digunakan untuk menguji hasil statistik dengan nilai p yang ditunjukkan yaitu 0,019. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% pada variabel Social Support terhadap Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19. Metode Fisher’s Exact Test digunakan untuk menguji hasil statistic

Tabel 7.
 Hubungan Social Support “Tokoh Masyarakat” dengan Perilaku Kunjungan (n=85)

Tokoh Masyarakat	Perilaku Kunjungan				Nilai p
	Rendah		Sedang		
	Σ	%	Σ	%	
Sedang	4	4,7	16	18,8	1,000
Tinggi	12	14,1	53	62,4	
Jumlah	16	18,8	69	81,2	

Tabel 7 berdasarkan analisis hubungan Social Support Tokoh Masyarakat dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Uji *Chi-Square* (Fisher’s Exact) diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.20 terkait Perilaku Kunjungan Ibu Baita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19, karakteristik Social Support yang terkait Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu kelompok Tokoh Masyarakat Tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode uji Fisher’s Exact Test, menunjukkan nilai p yaitu 1,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% pada variabel Tokoh Masyarakat terhadap Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19.

Tabel 8.
 Hubungan Social Support “Dukungan Tetangga” dengan Perilaku Kunjungan (n=85)

Dukungan Tetangga	Perilaku Kunjungan				Nilai p
	Rendah		Sedang		
	Σ	%	Σ	%	
Sedang	0	0	9	10,6	0,094
Tinggi	8	9,4	18	21,2	
Jumlah	16	18,8	69	81,2	

Tabel 8 berdasarkan analisis hubungan Social Support Tokoh Masyarakat dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Uji *Chi-Square* (Fisher's Exact) diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.20 terkait Perilaku Kunjungan Ibu Baita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19, karakteristik Social Support yang terkait Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu kelompok Tokoh Masyarakat Tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode uji Fisher's Exact Test, menunjukkan nilai p yaitu 0,094. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% pada variabel Dukungan Tetangga terhadap Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19.

Tabel 9.
 Hubungan Social Support "Suami" dengan Perilaku Kunjungan (n=85)

Dukungan Suami	Perilaku Kunjungan				Nilai p
	Rendah		Sedang		
	Σ	%	Σ	%	
Sedang	1	1,2	5	5,9	0,000
Tinggi	9	10,6	3	3,5	
Jumlah	16	18,8	69	81,2	

Tabel 9 berdasarkan analisis hubungan Social Support Suami dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Uji *Chi-Square* (Fisher's Exact) diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.20 terkait Perilaku Kunjungan Ibu Baita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19, karakteristik Social Support yang terkait Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu kelompok Social Support Suami Tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode uji Fisher's Exact Test, menunjukkan nilai p yaitu 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% pada variabel Dukungan Tetangga terhadap Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19.

Tabel 10.
 Hubungan Social Support "Bidan" dengan Perilaku Kunjungan (n=85)

Dukungan Bidan	Perilaku Kunjungan				Nilai p
	Rendah		Sedang		
	Σ	%	Σ	%	
Rendah	0	0	5	5,9	0,011
Sedang	0	0	21	24,7	
Tinggi	16	18,8	43	50,6	
Jumlah	16	18,8	69	81,2	

Tabel 10 berdasarkan analisis hubungan Social Support Bidan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Uji *Chi-Square* (Fisher's Exact) diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.20 terkait Perilaku Kunjungan Ibu Baita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19, karakteristik Social Support yang terkait Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu kelompok Social Support Suami Tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode uji Fisher's Exact Test, menunjukkan nilai p yaitu 0,011. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% pada variabel Dukungan Bidan terhadap Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa pada Masa Pandemi Covid-19.

Tabel 11.
Variabel yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Putra Bangsa Pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Hasil Uji
Hubungan <i>Social Support</i> Kader dengan Perilaku Kunjungan	Berhubungan
Hubungan <i>Social Support</i> Tokoh Masyarakat dengan Perilaku Kunjungan	Tidak Berhubungan
Hubungan <i>Social Support</i> Tetangga dengan Perilaku Kunjungan	Tidak Berhubungan
Hubungan <i>Social Support</i> Suami dengan Perilaku Kunjungan	Berhubungan
Hubungan <i>Social Support</i> Bidan dengan Perilaku Kunjungan	Berhubungan

Tabel 11 berdasarkan data tabel di atas, Terdapat 3 hasil uji yang berhubungan yakni Hubungan Sosial Support Kader, Suami, dan Bidan terhadap Perilaku Kunjungan. Sedangkan untuk Hubungan Social Support Tokoh Masyarakat dan Perilaku Kunjungan individu tidak berhubungan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Social Support dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu pada masa Pandemi Covid-19

Menurut Corhen dan Wills, (1985, dalam Bishop, 1994) yang dikutip (Maslihah, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah pertolongan dan dukungan yang didapatkan dari seseorang melalui interaksi dengan orang lain. Dukungan sosial dapat timbul karna adanya persepsi bahwa terdapat seseorang atau kelompok yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang akan menimbulkan permasalahan. Hasil penelitian pada variable dukungan sosial kader kesehatan yang menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p yaitu 0,019 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial kader kesehatan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu saat Pandemi Covid-19. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19 oleh (Amalia et al., 2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, hal ini dapat terlihat dari 76 responden 41 ibu balita mengatakan bahwa kader posyandu memiliki peranan aktif dalam mempengaruhi ibui balita datang ke Posyandu. diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2009) yang mengatakan bahwa responden memiliki dukungan yang baik dengan presentase 83,7% terhadap responden. Pengaruh dukungan sosial kader posyandu sangat berpengaruh terhadap perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu saat masa Pandemi Covid-19. disimpulkan bawa Kader Posyandu pada masa pandemi Covid-19 dan setelah masa pandemi Covid-19 memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan inovasi agar ibu balita tetap pergi ke Posyandu untuk mengetahui tumbuh kebang balita.

Hasil penelitian pada variable dukungan sosial dari tokoh masyarakat yang menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai p yaitu 1,000, diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial Tokoh masyarkat dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu pada masa Pandemi Covid-19. hasil penelitian ini sejalan dengan pebelitian yang dilakukan sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 oleh Setianingsih et al., (2021) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi atau kepatuhan ibu datang ke Posyandu. Sedangkan penelitian yang dilakukan setelah terjadi Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Fithria & Rahmi, 2021) zmengatakan bahwa Tokoh masyarakat tidak memiliki hubungan dengan perilaku keaktifan kader Posyandu ataupun ibu balita ke Posyandu selama masa Pandemi Covid-19. Disebutkan pula bahwa dukungan tokoh masyarakat tidak menjadi tolak ukur ibu balita dan kader Posyandu melaksanakan kegiatan, karena tokoh masyarakat dan ibu balita ataupun kader memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan pandemi Covid-19. Menurut Tricia (2008) dalam

mengatakan bahwa (Setianingsih et al., 2021) informasi yang didapatkan dari organisasi masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan suatu program Posyandu. Posyandu merupakan suatu program yang digalakkan dari dan oleh masyarakat, jika suatu organisasi masyarakat tersebut tidak berperan penting dalam kegiatan Posyandu, maka akan terjadi ketidak ikut sertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu. disimpulkan bahwa tokoh masyarakat harus memiliki peran aktif di Posyandu sebagai upaya memberikan motivasi kepada ibu balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu pada saat terjadinya pandemi Covid-19 ataupun setelah terjadinya Pandemi Covid-19 agar meningkatkan antusiasme masyarakat pergi ke Posyandu setelah terjadinya Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian pada variable dukungan sosial tetangga yang menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p yaitu 0,094%, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial tetangga dengan perilaku ibu balita ke Posyandu saat masa Pandemi Covid-19. penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 oleh (Pendidikan et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu. sedangkan penelitian yang dilakukan setelah Pandemi Covid-19 di wilayah Jabodetabek menurut (Sampurno et al., 2020) juga berbanding terbalik, penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya atau tetangga dengan perilaku ibu balita ke Posyandu saat masa Pandemi Covid-19, dikatakan pula bahwa teman sebaya atau tetangga dalam hal ini memiliki pengaruh yang baik terhadap individu. dapat disimpulkan bahwa teman sebaya atau tetangga memiliki peranan yang baik dalam hal memberikan dukungan kepada suatu individu, namun kondisi Pandemi Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia memiliki kondisi yang berbeda begitu pula dengan respon masyarakat terhadap keterpaparan virus Corona sehingga berpengaruh terhadap kondisi sosial di daerah tersebut.

Hasil penelitian pada variable dukungan sosial suami yang menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p yaitu 0,000 , yang diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu balita ke Posyandu saat masa Pandemi Covid-19. penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelum masa pandemi Covid-19 oleh (Permadi et al., 2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah Puskesmas Rasau Jaya Kabupaten Kabu Jaya, dapat dilihat dari suami memiliki peluang sebesar 2,64 kali untuk tidak berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang didukung oleh suami, sehingga ibu balita yang tidak didukung oleh suami memiliki kecenderungan untuk tidak berkunjung ke Posyandu. Dukungan sosial yang diberikan oleh suami kepada ibu balita dapat berdampak positif dalam memotivasi ibu untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu. suami merupakan orang terdekat dan memiliki peran penting dalam memberikan keputusan ibu balita (Soetjningsih,2010) dalam (Sarlis & Susanti, 2020). Disimpulkan bahwa suami termasuk aspek terpenting untuk ibu balita mengambil keputusan ditengah Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak kepada kesehatan, namun juga berdampak kepada keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, suami lebih banyak mempertimbangkan keputusan kesehatan keluarganya, contohnya memberikan keputusan apakah keluarga tersebut lebih baik memeriksakan tumbuh kembang di Rumah Sakit atau di Posyandu.

Hasil penelitian pada variable dukungan sosial Bidan yang menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p yaitu 0,011. yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial yang diberikan oleh Bidan dengan perilaku ibu balita ke Posyandu selama masa Pandemi Covid-19. penelitian ini juga selaras dengan dukungan sosial yang diberikan

oleh Petugas Kesehatan atau Bidan juga selaras dengan Hasil penelitian (Kurniawati, I., & Santika, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelayanan tenaga kesehatan atau Bidan di Posyandu pada masa Pandemi Covid-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lahmadi et al., 2021) mengatakan bahwa bidan desa saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Totikum Kabupaten Banggai Tengah terkait sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengantisipasi penyebaran virus corona di Posyandu telah di sediakan dengan lengkap, bidan desa selalu memeriksa keadaan ibu dan balita yang datang ke Posyandu dengan baik. ibu bidan mentakan bahwa semua informasi yang berkaitan dengan Posyandu dan ketentuan kunjungan ke Popsyandu telah diinformasikan dengan baik oleh bidan dan kader namun ibu balita merasa ketakutan untuk datang ke Posyandu saat pandemi Covid-19.

Berbagai upaya telah dilakukan tenaga kesehatan khususnya kader dan bidan desa untuk meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu saat Pandemi Covid-19. contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Meilyana et al., 2020) dijelaskan bahwa upata tersebut diawali dengan pengurusan perizinan dinas terkait, pembuatan media cetak seperti panflet dan poster, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, dan pelaksanaan edukasi yang dilakukan secara bertahap. penyuluhan dilakukan dengan metode door to door, membagikan sembako dan melaksanakan pemantauan tumbuh kembang oleh kader kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa aspek Social Support yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu adalah Social Support kader Posyandu, Suami dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 68-74.

Amalia, E., Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>

Buku-Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu-1. (n.d.).

Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Eka, G., Pitoyo, ceva W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., & Arif, S. K. (2022). Cedera miokardium pada infeksi COVID-19. In *Pedoman tatalaksana COVID-19 edisi 4*.

Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.

Lestari, I., Hernawati, E., Kom, M., & Ananda, D. (2019). Aplikasi Pengolahan Data Posyandu Berbasis Web (Studi Kasus: Posyandu Cipagalo) Web-Based Posyandu Data Processing Application (Case Study:Posyandu Cipagalo). *Proceeding of Applied Science*, 5(2), 1191.

Sarlis, N., Susanti, M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. 22–28.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). Analisis Data Covid-19 Per-Provinsi Update Data: 31 Juli 2022.

Setianingsih, A., Dulakhir, D., Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan

- Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173.
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020)
- Erawati, V. (2016). Tingkat Ketepatan Zat Gizi Makro Pada Menu Yang Disajikan Dengan Menu Yang Direncanakan Di Rumah Sakit Tk. Ii Dr Soepraoen Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fithria, & Rahmi, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9–17.
- Kemendes, & UNISEF. 2020. Laporan Kajian Cepat Kesehatan : Latar Belakang Layanan Kesehatan Esensial Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Indonesia. 1-8
- Kurniawati, I., & Santika, A. D. (2016). Hubungan Pelayanan Tenaga Kesehatan (Bidan) dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Balita di Posyandu Balita Kelurahan Penganjuran dan Sumberejo Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 2(2), 256-268.
- Lahmadi, L., Multazam, A. M., & Kurnaesih, E. (2021). Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 138–153.
- Maslihah, S. (2018). Strategi koping, dukungan petugas, dan kesejahteraan psikologis Anak Berkonflik dengan Hukum. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 13-22.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal*
- Permadi, M. R., Hanim, D., & Kusnandar. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2*, VIII(2), 14–22.
- Ryzkanevi Putri, A. J. E. N. G. (2009). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Simamora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahaan, J. (2017). Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 23(2), 300-304
- Sarlis, N., & Susanti, M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. 22–28.
- Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173.